

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. Sebagai negara muslim terbesar Indonesia, memiliki peranan penting di dunia Islam sehingga posisinya cukup diperhitungkan. Munculnya Indonesia sebagai kekuatan baru di dunia Internasional juga didukung oleh realitas sejarah yang dibuktikan dengan lahirnya ormas ormas Islam di Indonesia yang sebagian besar telah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka. Salah satunya yaitu Persis muncul pada awal abad ke 20. Organisasi ini telah memberikan corak dan warna baru dalam gerakan pembaharuan pemikiran Islam. Persis lahir ketika kondisi umat Islam dalam keadaan mulai terpengaruh oleh khurafat, bid'ah, takhayul, dan syirik.

Pada mulanya mereka hanya merupakan kelompok tadarusan di Bandung yang berjumlah 20 orang. Mereka berusaha untuk memperluas ajaran agama Islam melalui diskusi diskusi yang selalu diadakan. Seiring dengan berjalannya waktu mereka mulai menyadari akan bahayanya keterbelakangan, kejumudan, penutupan pintu ijtihad, taqlid buta dan serangkaian praktek bid'ah. Sehingga mereka mencoba melakukan gerakan tajdid dan pemurnian ajaran Islam dari paham paham yang sesat dan menyesatkan dengan mendirikan sebuah organisasi yang mempunyai ciri dan karakteristik khas yang disebut Persatuan Islam atau biasa disingkat menjadi Persis (Wildan, 1999:7).

Persatuan Islam merupakan organisasi keagamaan yang fokus terhadap pendidikan Islam dan dakwah yang berupaya menegakkan ajaran Islam secara utuh. Tanpa dicampuri khurafat, syirik, dan bid'ah yang telah menyebar dikalangan awam orang Islam (Athorida, 2010:49). Pada saat ini Persis memiliki tujuh otonom. Diantaranya adalah Persatuan Islam Istri (Persistri) yaitu organisasi ibu ibu Persis, Pemuda Persis yaitu organisasi kepemudaan Persis, Pemudi Persis yaitu organisasi kepemudian Persis Himpunan Mahasiswa (HIMA) Persis yaitu organisasi mahasiswa Persis, Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis yaitu organisasi mahasiswi Persis, Ikatan Pelajaran Persis (IPP) yaitu organisasi pelajar Persis, dan Ikatan Pelajar Persis Putri (IPPI) yaitu organisasi pelajar Persis Putri. Aktivitas Persis telah meluas ke berbagai aspek kehidupan.

Dari ketujuh otonom Persis di atas, peneliti tertarik untuk membahas Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persis. Pada umumnya struktur organisasi mahasiswa bersatu antara mahasiswa dan mahasiswi. Berbeda dengan HIMA Persis dan HIMI Persis struktur keorganisasiannya dipisah, dan HIMI Persis merupakan organisasi mahasiswi pertama yang lahir.

Himi Persis telah berdiri selama 27 tahun organisasi ini beranggotakan seluruhnya perempuan dari tingkat nasional hingga komisariat (Universitas). Seluruh kegiatan kegiatannya dilakukan oleh perempuan mereka juga memiliki aturan dan pedomannya sendiri terkait Himi Persis. Disini terdapat perbedaan dengan kebanyakan organisasi mahasiswa pada umumnya yang

mana organisasi mahasiswa lain keanggotaan dan kegiatannya biasa bersatu mahasiswa dan mahasiswinya.

Himi Persis terbentuk dilatar belakangi karena memiliki kesamaan seperti halnya agama yakni agama Islam dan kebanyakan anggota Himi Persis berasal dari Sekolah atau Pesantren Persis tetapi ada juga yang diluar Sekolah atau Pesantren Persis. Keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Hal tersebut dipertegas dengan adanya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Kemahasiswaan.

Dalam hal ini memperjelas bahwa organisasi mahasiswa berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, organisasi mahasiswa mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan kreativitas dan daya kritis tersebut mahasiswa akan mampu mengemban peran dengan baik. Dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan banyak perubahan yang akan dialami mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan terbagi kepada dua, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada. Dalam organisasi intra kampus, mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat dalam berorganisasi. Seperti halnya mahasiswa yang bakat dalam Seni, menulis, olahraga, dan yang lainnya bisa menggali dan mengasah bakatnya dan berbagi dengan anggota lain dalam organisasi tersebut. Organisasi ekstra kampus yaitu organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Pada umumnya organisasi ini berperan sebagai organisasi kader dengan ruang gerak dan ruang lingkup yang berskala nasional, sehingga memiliki jaringan yang lebih kuat dibanding organisasi intra kampus.

Kegiatan berorganisasi dapat mengembangkan sifat sifat yang positif, seperti kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun alamnya, berakhlak mulia, jujur, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan loyal. Sehingga mampu berperan serta dalam menyelesaikan sedikit demi sedikit permasalahan di masyarakat dan tentunya akan meningkatkan kualitas kepemimpinan bangsa. Begitu pula dengan HIMI Persis yang merupakan organisasi ekstra kampus juga wadah untuk menaungi aktivitas dan kreativitas Mahasiswi Persatuan Islam dan simpatisannya, yang berfungsi untuk menumbuhkan tanggung jawab, kesadaran dan kemandirian mahasiswi sebagai persiapan untuk terjun ke arah yang lebih luas (Garis garis Besar Haluan Organisasi HIMI Persis).

Dengan demikian dalam berorganisasi diperlukan adanya solidaritas yang solid agar dapat menciptakan kekuatan dan kesatuan. Dalam hal ini, solidaritas Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat terbentuk karena adanya kegiatan organisasi yang melibatkan anggota dan pimpinan dalam organisasi tersebut. Keberadaan organisasi dapat membentuk hubungan sosial, hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan satu kelompok (organisasi) dengan individu (aktor) dan hubungan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya.

Hal ini dilatarbelakangi bahwa dalam setiap lingkungan sosial terdapat aturan atau nilai-nilai yang merupakan bentuk kearifan sosial suatu organisasi. Kemudian, jika dilihat dari sudut sosiologis, keberhasilan sebuah organisasi dapat dilihat dari perilaku aktor dalam organisasi dan intensitas kegiatan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. Membangun solidaritas di internal organisasi, secara logika dapat dilihat dari peranan organisasi dalam menilai dan memperlakukan aktor-aktor dalam organisasi. Sehingga pemimpin organisasi dapat memberi penilaian terhadap keikutsertaan dan keaktifan anggota, yang pada gilirannya dapat membangun semangat kesetiakawanan atau solidaritas.

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial adalah hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan perasaan dan keyakinan moral yang dimiliki bersama dan didukung oleh pengalaman emosional bersama (Lawang, 1994:181). Dengan demikian disebutkan sumber daya aktor dalam organisasi memiliki peran dalam mencapai tujuan organisasi. Kemampuan

organisasi menjaga dan meningkatkan solidaritas tergantung dari upaya upaya organisasi dalam mensosialisasikan setiap kegiatan kegiatan organisasi. Solidaritas sosial terbentuk dari usaha organisasi memperlakukan aktor aktor, sebagai modal dasar organisasi, sehingga akan berkembang berdasarkan keadaan dari dinamika sosial lingkungan organisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Terdapat ciri khas pada organisasi mahasiswa Himi Persis yakni organisasi ini seluruhnya beranggotakan perempuan dari tingkat nasional hingga komisariat (universitas) berbeda dengan organisasi mahasiswa pada umumnya, organisasi lain keanggotaan dan kegiatan antar mahasiswa mahasiswinya bersatu.
2. Himi Persis telah berdiri selama 27 tahun hingga saat ini mereka masih tetap eksis dengan beranggotakan seluruhnya perempuan dan segala sesuatunya dilakukan oleh perempuan.
3. Banyak hal yang membuat Himi Persis tetap eksis sampai sekarang salah satunya dengan adanya solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa Himi Persis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa ciri khas solidaritas Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terjadinya solidaritas sosial Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ciri khas solidaritas sosial Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyebab terjadinya solidaritas sosial Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis/Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan keilmuan yang dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang sosiologi, terutama tentang solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi, rujukan, juga bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang berguna dan berkontribusi positif terkait solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi atas permasalahan yang ada, dan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa khususnya dalam organisasi Himi Persis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Organisasi mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai pendidikan nonformal dan informal karena melibatkan kegiatan perencanaan, yang biasanya disebut sebagai rapat kerja. Dapat juga dikatakan sebagai pendidikan informal karena berpartisipasi dalam kegiatan organisasi mahasiswa dapat memberikan banyak pendidikan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Himi Persis salah satu organisasi mahasiswa (ormawa) di bawah naungan Jam'iyah Persatuan Islam (Persis). Sebagai organisasi otonom Persis, tentu Himi Persis sedikit banyak terwarnai oleh gerakan dan pemikiran Persis. Himi Persis memiliki khas gerakan, karena objek dan sasaran dakwahnya sangat *segmented*. Bagaimanapun corak perjuangan Himi Persis, yang terpenting adalah tidak pernah bergeser dari cita cita perjuangan Persatuan Islam.

Himi Persis telah berdiri selama 27 tahun sebagai bagian dari organisasi kemahasiswaan yang seluruhnya beranggotakan perempuan. Memiliki struktural organisasinya dari tingkat nasional hingga komisariat (universitas). Setiap kegiatan kegiatannya dilakukan oleh para perempuan yang mana berbeda dengan organisasi mahasiswa pada umumnya. Dimana keanggotaan serta kegiatannya bersatu antara mahasiswa dan mahasiswi. Maka dengan ini Himi Persis harus mampu mempertahankan karakter khas gerakan mahasiswa, tegas, independen, memiliki idealisme, dan tradisi intelektual yang kuat. Lebih dari itu Himi persis harus mampu menjadi perekat konsolidasi antar gerakan mahasiswa, dengan sebuah isu bersama tentang merebut masa depan Indonesia.

Terlepas dari hal itu Himi Persis dapat bertahan dan eksis hingga saat ini karena di dalam organisasi tersebut terdapat solidaritas antar sesama anggotanya. Solidaritas sosial dalam sebuah organisasi tentu di perlukan, solidaritas dapat menciptakan rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Dapat

diartikan juga perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk bersama. Solidaritas sosial sangat berpengaruh penting terhadap organisasi mahasiswa Himi Persis karena solidaritas menciptakan hubungan saling membutuhkan dengan rasa kebersamaan sehingga adanya rasa saling membantu satu sama lain.

Kemudian bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi tugas atau pekerjaan pada setiap orangnya sehingga tidak dibebankan pada satu orang saja dan dapat saling tolong menolong secara ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya solidaritas sosial pada organisasi mahasiswa Himi Persis maka organisasi tersebut dapat secara mandiri berdiri tegak menjadi salah satu organisasi keperempuanan yang independen.

Untuk menganalisa permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim yang mengemukakan bahwa solidaritas merupakan suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Jadi terbentuknya solidaritas karena memiliki kesamaan baik itu dari latar belakang yang sama, kepercayaan yang sama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. Jika tidak memiliki kesamaan dalam hal apapun maka akan terasa sulit untuk terciptanya solidaritas sosial pada hubungan antara individu atau kelompok. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti menggambarkan skema pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran